

**GAYA FUTURISTIS DENGAN TEKNIK *HIGH KEY*
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**



SKRIPSI PENCIPTAAN
TUGAS AKHIR KARYA SENI

Aprilly Sangganis Rinmiyanti

1310011131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**GAYA FUTURISTIS DENGAN TEKNIK *HIGH KEY*
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**



TUGAS AKHIR SKRIPSI
KARYA SENI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Aprilly Sangganis Rinmiyanti

1310011131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**GAYA FUTURISTIS DENGAN TEKNIK HIGH KEY
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL**

Diajukan oleh
Aprilly Sangganis Rinmiyanti
NIM 1310011131

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal **04 JUL 2017**.....



Zulisih Marvan, M.A.
Pembimbing I / Ketua Penguji



Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji



Susanto Umboro, M.Sn.
Cognate / Penguji Ahli



Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aprilly Sangganis Rinmiyanti
No. Mahasiswa : 1310011131
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Karya Seni : Gaya Futuristis dengan Teknik *High Key* dalam Fotografi Komersial

menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesejamaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, Juli 2017

Yang menyatakan,



Aprilly Sangganis Rinmiyanti





Tugas Akhir Karya Seni
Dipersembahkan untuk
Ibu dan Alm. Bapak

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik, lancar, dan tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti. Tugas Akhir merupakan suatu kewajiban yang harus ditempuh sebagai syarat dalam meraih gelar Strata-1 di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam pembuatan Tugas Akhir, baik penulisan maupun juga pada saat pemotretan, ada banyak sekali bantuan dari berbagai pihak. Terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini,
2. Bapak, Ibu dan adik yang telah memberikan dukungan selama ini.
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi,
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi serta dosen pembimbing II,
6. Zulisih Maryani, M.A., selaku Dosen Pembimbing I,

7. Seluruh bapak dan ibu dosen Jurusan Fotografi,
8. Rizka, Ayu, Arum, Leon, Lulu, Tito, dan Gangga sebagai model,
9. Mbak Tiara, Mbak Vivi, dan Trisna dari Universitas Negeri Yogyakarta selaku penyedia pakaian,
10. Ridzki, Arum, Ayu, dan Mbak Miranti sebagai *crew*,
11. Teman-teman Angkatan 2013,
12. Mbak Eni, Pak Edi, Mas Pur, dan Mas Bayu selaku *staff* Jurusan Fotografi,
13. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Terima kasih atas bantuan dan dukungannya, semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk semua.

Yogyakarta, Juli 2017

Aprilly Sangganis Rinmiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR KARYA	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Ide	9
D. Tujuan	9
E. Manfaat	9
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	11
B. Landasan Penciptaan	12
C. Tinjauan Karya	15
D. Ide dan Konsep Perwujudan	20
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	23
B. Metode Penciptaan	23
C. Proses Perwujudan.....	26
BAB IV. ULASAN KARYA.....	41
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Foto Karya Offlora	15
Gambar 2: Foto Karya Malina Corpadean	17
Gambar 3: Foto Karya David Benoliel	19
Gambar 4: Kamera Canon EOS 60D	28
Gambar 5: Lensa 24-105mm	29
Gambar 6: Kartu Memori Sandisk Ultra 16 GB	29
Gambar 7: Tripod Takara	30
Gambar 8: Trigger dan Receiver	30
Gambar 9: Mengubah <i>Adjustment</i>	34
Gambar 10: <i>Dodging Burning</i>	34
Gambar 11: <i>Black and White</i>	35
Gambar 12: <i>Desaturate</i>	36
Gambar 13: <i>Liquify</i>	37

DAFTAR KARYA

Karya 1: <i>Glam</i>	42
Karya 2: <i>Blink-Blink</i>	43
Karya 3: <i>Flare</i>	47
Karya 4: <i>Acute</i>	48
Karya 5: <i>Silverman</i>	52
Karya 6: <i>Blue Line</i>	53
Karya 7: <i>The Doll</i>	57
Karya 8: <i>Fancy</i>	60
Karya 9: <i>Reflection</i>	63
Karya 10: <i>Faithful</i>	66
Karya 11: <i>Electric Blue</i>	69
Karya 12: <i>Trust</i>	72
Karya 13: <i>Cover Boy</i>	75
Karya 14: <i>Freedom</i>	78
Karya 15: <i>Firm</i>	81
Karya 16: <i>Straight</i>	85
Karya 17: <i>Gangster</i>	87
Karya 18: <i>The Boss</i>	90
Karya 19: <i>Sparkly</i>	93
Karya 20: <i>Metallic Button</i>	96

GAYA FUTURISTIS DENGAN TEKNIK *HIGH KEY* DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL

Oleh : Aprilly Sangganis Rinmiyanti

ABSTRAK

Gaya futuristis merupakan sebuah gaya yang berasal dari Italia pada tahun 1909. Gaya pakaian futuristis berasal dari eksperimen dengan bahan-bahan yang tidak lazim digunakan untuk membuat sebuah pakaian. Bahan-bahan tersebut ialah kepingan CD, plastik, PVC, akrilik, aluminium, dan lain-lain. Tujuan digunakannya bahan-bahan tersebut adalah dalam rangka mengurangi limbah yang ada di lingkungan sekitar. Sampai saat ini, gaya futuristis masih terdengar tabu di masyarakat karena sedikit sekali orang yang menggunakan gaya pakaian ini dalam kehidupan sehari-hari. Gaya futuristis selalu dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan teknologi dan masa depan. Gaya-gaya yang dihasilkan cenderung eksperimental dan bebas sesuai dengan imajinasi sang desainer. Pakaian dengan konsep futuristis lebih banyak dipakai dalam acara *fashion show* atau bisa juga hanya untuk keperluan pemotretan saja.

Dalam karya fotografi ini, pakaian bergaya futuristis didapat dari kerjasama dengan beberapa desainer dan menggunakan konsep *high key* untuk pencahayaannya agar foto yang dihasilkan terlihat *clean*, *clear* dan *detail*. Selain itu juga karena warna yang menambah kesan futuristis adalah warna putih, silver, dan warna listrik seperti kebiruan ataupun keunguan. Pemotretan Tugas ini dilakukan di dalam studio. Dalam pemotretan ini terdapat berbagai macam aspek yang mendukung seperti pakaian, tata rias wajah, tata rias rambut, dan aksesoris yang menampilkan kesan futuristis. Untuk memperkuat kesan futuristis di setiap foto ditambahkan *editing* berupa penambahan efek warna kebiruan.

Penggunaan model pria dan wanita dengan wajah yang tirus serta tubuh yang ramping menggambarkan kehidupan yang akan datang ditambah dengan pose dan gestur tubuh sesuai dengan ide dan konsep yang telah dibuat. Semua hal seperti aksesoris dan pakaian yang ada dalam foto ini bersifat komersial karena bisa diperjualbelikan.

Kata kunci: futuristis, *high key*, fotografi komersial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Banyak ajang pencarian bakat *modelling*, baik yang disiarkan maupun yang tidak disiarkan di televisi menjadikan pakaian atau busana menjadi salah satu kriteria dalam penampilan pencarian bakat tersebut. Selain pakaian, tata rias wajah atau *make up* sebagai penunjang penampilan juga memengaruhi penilaian dalam ajang pencarian bakat. Salah satu contoh adalah *Asian's Next Top Models*. Dalam program tersebut, setiap pekannya, kontestan yang terpilih dan dikarantina akan mendapatkan tema yang berbeda satu sama lain untuk melakukan sebuah pemotretan. Pada saat pemotretan, kontestan mendapatkan pakaian dan tata rias wajah yang sesuai dengan tema tersebut. Pakaian dan tata rias yang digunakan pasti menjadi sebuah tren baru untuk menjadi acuan berbusana orang-orang yang melihatnya.

Semakin hari, semakin berkembang pula gaya atau model pakaian dan tata rias wajah yang berkembang di masyarakat. Semakin berkembangnya bentuk dan model pakaian ini menjadikan sebagian orang untuk tidak mengikuti tren tersebut karena bosan, akhirnya sebagian orang yang bosan ini ingin tampilan yang berbeda. Semakin berkembang zaman, gaya berpakaian dan tata rias wajah juga semakin aneh. Orang-orang ingin tampil berbeda agar disorot publik.

Ada beberapa istilah di dunia *fashion show* atau peragaan busana yang sering muncul mengenai gaya pakaian yang mengedepankan perkembangan zaman dan inovasi dari sebuah pakaian, yaitu *avant garde* dan *haute couture*.

Avant garde merupakan gaya yang sering muncul dalam arsitektur dan kebudayaan. Gaya ini lahir di Jepang pada abad ke 20-an. Karakter dari busana ini adalah berbentuk geometris dan tidak mempunyai bentuk yang pasti. Konsep *avant garde* ini mengedepankan keinovatifan bentuk dari sebuah pakaian dan juga terkesan mewah karena bentuk yang tidak biasa. Desainer yang membuat pakaian dengan konsep *avant guard* biasanya mempunyai kepribadian yang kuat karena dapat memadukan antara *fashion* dan *art*, mengekspresikan sesuatu yang baru dan tidak terprediksi. Menurut Susanto (2011:42-43), *avant garde* berarti garda/barisan depan, yang bermaksud sebuah barisan perintis, komunitas maupun personal atau kelompok serta gerakan yang dinilai memiliki kualitas karya dimana dapat mempengaruhi trend seni rupa pada zamannya, walaupun terkadang yang menjadi *trend* belum tentu disebut *avant garde*.

Pakaian ini biasanya hanya dibuat karena inisiatif dari sang desainer dan juga ekspresi, hasil pemikiran dan konsep dari desainer. Pakaian tersebut dipakai untuk keperluan *fashion show* dan bukan digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Artis internasional Lady Gaga merupakan artis yang tampil dengan gaya *avant garde* dan selalu melebih-lebihkan gayanya.

Haute couture atau dalam bahasa Indonesia disebut adibusana merupakan teknik pembuatan pakaian tingkat tinggi yang dibuat khusus untuk pemesannya, menggunakan bahan-bahan berkualitas terbaik, biasanya dihiasi detail, dikerjakan

dengan tangan, dan pembuatannya memakan waktu lama. *Haute couture* juga bisa berarti “*high fashion*” atau “fesyen kelas atas” (Susanto, 2011:175)

Pakaian *haute couture* ini merupakan kreasi dari desainer, biasanya merupakan pesanan dari pembeli langsung dan juga sangat eksklusif karena biasanya dibuat menggunakan tangan dan secara manual dan memakan waktu yang lama dalam proses pembuatannya. Desainer yang disebut adibusana Indonesia adalah Tex Saverio. Tex Saverio merupakan salah satu desainer Indonesia yang namanya sudah terkenal dikancah internasional karena busana yang dibuat menggunakan teknik *haute couture* dan dipesan langsung oleh artis-artis ternama dalam/luar negeri.

Jadi, *avant garde* bisa dibilang lebih ekstrem dalam penciptaan model dan bentuk pakaiannya karena mengedepankan ide dan kreativitas dari desainer itu sendiri, sedangkan *haute couture* lebih bisa diterima dan digunakan oleh masyarakat walaupun hanya dalam *event* tertentu. Gaya futuristis dapat dikatakan sebagai gaya *avant garde*, namun dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, gaya futuristis yang ingin diciptakan adalah gaya *haute couture* karena bisa digunakan sebagai *fashion show* maupun dalam acara penting dan event tertentu. Nantinya, pakaian yang dibuat akan dipromosikan kepada masyarakat, khususnya di kalangan pecinta *fashion* dan pemerhati *fashion*.

Selain program pencarian bakat, media sosial seperti instagram memengaruhi gaya berbusana dan juga tata rias wajah yang sedang viral di media tersebut. Teknologi berkembang pesat, begitu pula dengan konten yang ada di dalamnya. Masyarakat sekarang pada umumnya lebih banyak melihat dunia

dengan *smartphone* mereka. Tangan dan mata mereka tidak terlepas dari *smartphone* tersebut. Akhirnya, banyak sekali desainer-desainer sudah terkenal maupun yang baru akan memulai karir mereka menggunakan media sosial sebagai tempat promosi dan tempat mengiklankan produk yang mereka buat. Selain mudah dan praktis, media sosial juga tidak membutuhkan biaya yang besar seperti pembuatan baliho, *banner*, spanduk, maupun katalog yang membutuhkan banyak biaya untuk percetakannya.

Seiring dengan perkembangan dunia, perkembangan teknologi juga semakin maju. Teknologi berhasil memengaruhi banyak aspek kehidupan, misalnya adalah pakaian dan tata rias wajah. Banyaknya model pakaian dan tata rias wajah membuat sebagian orang menginginkan sesuatu yang baru, yang unik dan yang berbeda.

Fotografi *fashion* menonjolkan produk yang ingin terlihat menarik dan memiliki nilai jual bagi penikmat karya fotonya. Tjin dan Mulyadi (2014:54) menegaskan bahwa *fashion photography* bertujuan untuk membuat baju yang di desain terlihat menarik sehingga orang ingin membelinya. Fotografi *fashion* akan menarik jika menggunakan pencahayaan dan *angle* yang menarik pula serta konsep dari *fashion* pada foto itu sendiri. Ditambah dengan tata rias wajah yang menarik dan aksesoris pendukung fotografi lainnya seperti filter warna akan menambah efek dramatis dari karya fotografi ini serta berbagai efek yang mencerminkan futuristis di setiap karya seni fotografinya.

Dari hal-hal di atas, maka dipilihlah judul karya Tugas Akhir “Gaya Futuristis dengan Teknik *High Key* dalam Fotografi Komersial” dengan

menggunakan kaidah fotografi *fashion* yang menitikberatkan pakaian dan tata rias wajah dengan konsep futuristis dan diharapkan karya seni fotografi ini nantinya bisa menjadi sumber acuan atau referensi fotografi, serta juga menjadi media promosi bagi desainer yang membuat pakaian, *make up artist*, dan *hair stylist* karya fotografi ini.

B. Penegasan Judul

Penjelasan lebih jauh di bagian ini tentang arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul “Gaya Futuristis dengan Teknik *High Key* dalam Fotografi Komersial”, yaitu:

1. Gaya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:751), gaya adalah sikap, lagak lagu/tingkah laku. Gaya yang dimaksud dalam Tugas Akhir ini adalah *style* atau gaya berpakaian. Dalam berpakaian, beberapa unsur penunjangnya adalah riasan wajah dan juga pakaian itu sendiri. Secara etimologis *fashion* berasal dari bahasa Latin, *factio*, yang berarti “melakukan”. Dalam perkembangannya, kata yang diserap bahasa Inggris dari bahasa Latin tersebut menjadi “*fashion*” yang diartikan sebagai gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya. Barnard (1996:55) menjelaskan bahwa *fashion* dan pakaian merupakan bentuk komunikasi antarmanusia.

Menurut Nugroho (2011:126), kostum model juga sangat menentukan keberhasilan foto, karena banyak membantu membentuk karakter model. *Fashion*

dapat mempertegas konsep/tema pemotretan dan fotografi *fashion* lebih mengutamakan detail pakaian daripada karakter model.

2. Futuristis

Futuristis menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:323) adalah 1 terarah, tertuju ke masa depan: *Expo di Osaka dapat dinamakan pekan raya tipe pertokoan yg --*; 2 berkenaan dengan futur, futurisme, atau futurologi; 3 modern sekali.

Futuristis lahir pada 20 Februari 1909 di Italia ketika Filippo Tommaso Marinetti menerbitkan manifestonya "*manifeste du Futurisme*" di harian Paris *Le Figaro*. Giacomo Balla dikenang sebagai pendiri *Futurist Fashion* dengan "*Futurist Manifesto of Men's Clothing*" 1914 dan "*The Anti-Neutral Clothing: Futurist Manifesto*" di mana ia bereksperimen dengan volume, kepadatan materi, dan benda-benda lain untuk penggabungan dengan pakaiannya.

Sterlacci dan Arbuque dalam bukunya *The A to Z of the Fashion Industry* (2008:93) mengatakan bahwa "*Futurism was an oppositional expression to the bourgeois dress code of the early 1900s. Speed, movement, and dynamism were the core design elements.*"

Bahan yang digunakan untuk membuat pakaian futuristis adalah yang berhubungan dengan teknologi dan kemajuan zaman yang semakin dinamis, seperti plastik, vinil, metal, VCD, dan mempunyai bentuk yang inovatif.

3. *High Key*

Menurut Dharsito (2014:138), *high key* adalah jenis fotografi yang menghasilkan gambar yang didominasi warna terang, dan hanya sedikit area sedang dan bayangan.

High key atau nada tinggi merupakan pemotretan yang menampilkan obyek-obyek yang didominasi warna cerah, terutama putih dengan latar belakang putih atau cerah sehingga nuansa yang tercapai terkesan sejuk, lunak, dan bayangan yang terbentuk amat tipis atau baur hampir tidak tampak (Nugroho, 2006:169).

Jadi, *high key* merupakan pencahayaan yang mengarah pada warna yang cenderung putih dan mempunyai kontras yang tinggi. Teknik pencahayaan ini meminimalisasi adanya bayangan yang sangat kuat dan juga berintensitas tinggi.

4. Fotografi Komersial

Menurut Tjin dan Mulyadi (2014:76), fotografi komersial adalah jenis fotografi yang bertujuan untuk komersial seperti mempromosikan sesuatu produk atau jasa. Fotografi komersial merupakan foto yang mempunyai nilai jual dan fotografi yang dibuat berdasarkan tujuan komersial seperti iklan produk, poster, dan lain lain.

Nugroho (2006:77) dalam bukunya *Kamus Fotografi* menyatakan bahwa fotografi komersial merupakan cabang dari fotografi profesional, lebih banyak bekerja untuk memenuhi kebutuhan industri dalam periklanan, penjualan, peragaan, untuk kebutuhan media massa ataupun publikasi khusus. Jiwa foto ini

tidak hanya sekedar menyajikan data, tetapi juga diberi bumbu agar lebih menarik. seringkali memanipulasi pencetakan, warna, atau penggambaran yang berlebihan.

Jadi, pengertian dari judul Tugas Akhir “Gaya Futuristik dengan teknik *high key* dalam Fotografi Komersial” adalah membuat karya fotografi *fashion* yang gaya, tren dan model pakaiannya berbeda dari pakaian yang digunakan sehari-hari. Selain pakaian yang menjadi objek utama, tata rias wajah dalam karya Tugas Akhir ini juga sangat berperan untuk menampilkan kesan dari gaya futuristik. Pakaian bertema futuristik ini nantinya menjadi pakaian yang digunakan pada acara atau *event* tertentu seperti *fashion show*. Bentuk pakaian dan juga tata rias wajah mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan zaman.

C. Rumusan Ide

Rumusan ide dalam karya fotografi ini adalah:

1. Bagaimana proses penciptaan karya fotografi mode futuristik menggunakan teknik *high key*.
2. Bagaimana menampilkan detail elemen-elemen futuristik pada karya fotografi agar memperlihatkan kesan futuristik.

D. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menciptakan karya seni fotografi sesuai dengan konsep futuristik dengan teknik *high key* agar pembaca mengetahui apa itu mode futuristik yang dimaksud.

2. Menciptakan karya seni fotografi yang memperlihatkan kesan futuristis dengan menggunakan elemen-elemen pendukung yang semakin memperkuat kesan futuristis, seperti pose, *lighting*, tata rias wajah, tata rias rambut, pakaian, aksesoris, dan properti pendukung lainnya.

E. Manfaat

Adapun manfaat dari penciptaan karya ini adalah:

1. Menambah wawasan tentang gaya futuristis dan melatih kreativitas serta ide-ide dalam proses penciptaan pakaian yang mempunyai konsep futuristis maupun juga dalam proses pembuatan karya seni fotografi gaya futuristis.
2. Menambah bahan referensi penciptaan karya seni fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Menambah pengetahuan bagi masyarakat awam tentang apa itu gaya futuristis. Karya seni fotografi tersebut bisa menjadi bahan promosi dan mempunyai nilai jual serta daya tarik bagi masyarakat yang melihatnya.